

Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik

Sheifa Sabilli¹, Nelly Astuti², Suwarjo³

¹FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³FS Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang

email: sheifa96@gmail.com, Telp. +6285609454986

Abstract: The Effect Of Discovery Learning Model On Thematic Learning Result.

The purpose of this study is to know and analyze the effect of the application of discovery learning on the students' thematic learning outcomes of class IV SDN 2 Kedamaian Bandar Lampung. The type of this research is experimental research with quantitative approach method. The research design used is non-equivalent control group design. The population in this study is all students of class IV with the number of 50 students. Determination of sample research using saturated sampling that is all the population sampled. Technique of collecting data is done by technique of test and questionnaire. The result of hypothesis testing using t-test pooled variance is $t_{ct} = 2.12 > t_{table} = 2.02$ and for $t_{table} (\alpha = 0,05)$, it means that there is significant influence on the application of discovery learning to thematic learning result.

Keywords: discovery learning, learning outcomes, thematic.

Abstrak: Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD N 2 Kedamaian Bandar Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan metode pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu *non-equivalent control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IV dengan jumlah 50 peserta didik. Penentuan sampel penelitian menggunakan *sampling* jenuh yaitu semua populasi dijadikan sampel. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan angket. Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test *pooled varians* diperoleh data $t_{hitung} = 2,12 > t_{tabel} = 2,02$ dan untuk $t_{tabel} (\alpha = 0,05)$, artinya ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik.

Kata kunci : *discovery learning*, hasil belajar, tematik.

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan akan dapat menciptakan manusia yang berpotensi, kreatif dan memiliki ide cemerlang sebagai bekal untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 (2003: 2) menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menghidupkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa, dan negara. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran.

Sagala (2012: 62) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu bentuk kegiatan peserta didik untuk membangun pemahaman terhadap konsep-konsep ilmu dan pengalaman. Konsep-konsep ilmu dan pengalaman ini diperoleh peserta didik dari sebuah komunikasi yang terjalin antara guru dan peserta didik. Dalam proses belajar tersebut, peserta didik memperoleh hasil belajar dari suatu interaksi tindak belajar, yaitu mengalami proses untuk meningkatkan kemampuan mentalnya dan tindak mengajar yakni membelajarkan peserta didik. Guru menjadi sebuah titik pusat yang membimbing dan menciptakan suasana pembelajaran untuk mencapai tujuan.

Guru memiliki tujuan agar peserta didik berhasil dalam setiap pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini penting sekali untuk dipertimbangkan karena merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan melibatkan peran guru sebagai fasilitator yang diharapkan memiliki cara atau model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat serta sesuai dengan konsep mata pelajaran yang akan disampaikan. Tujuan pendidikan tidak bisa lepas dari kurikulum sekolah. Karsidi (2007: 17) mengemukakan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengembangan kurikulum dilakukan untuk menciptakan peserta didik agar mampu mengembangkan pengalaman belajar dan menguasai kompetensi yang ditetapkan. Pada saat ini kurikulum yang diterapkan di sekolah sudah banyak mengalami perubahan atau sekaligus perkembangan kearah yang lebih baik. Pengembangan kurikulum yang dilakukan pemerintah pada saat ini adalah dengan mengembangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 yang berbasis tematik pada proses pembelajarannya. Suryosubroto (2009: 133) menyatakan bahwa pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema atau topik pembahasan. Pembelajaran

dapat menjadi bermakna karena berbagai faktor, salah satunya pengaruh model pembelajaran yang digunakan oleh guru mampu menunjang proses belajar. Model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu guru untuk meningkatkan hasil belajar dan menciptakan suasana kelas yang lebih aktif. Berdasarkan berbagai masalah tersebut, telah jelas bahwa perlu adanya tindakan untuk mengatasinya, yaitu guru harus mampu melakukan proses pembelajaran dengan baik, bermakna bahkan melakukan inovasi. Menurut Sa'ud (dalam Rosarina, 2016: 373) inovasi adalah sesuatu perubahan yang baru, berbeda dari hal yang sebelumnya, jauh lebih baik dan dilakukan dengan sengaja yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan serta mencapai tujuan tertentu. Ada berbagai cara untuk melakukan inovasi dalam pendidikan, misalnya saja dengan menerapkan model, media, metode, strategi, bahkan pendekatan pembelajaran yang bertujuan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak terasa membosankan bagi peserta didik. Dalam dunia pendidikan, baik model, media, metode, strategi dan pendekatan banyak sekali macamnya. Namun untuk menentukannya kita harus mengetahui terlebih dahulu karakteristik dan kecocokan antara inovasi yang akan dilakukan dengan permasalahan yang dihadapi. Dari berbagai jenis model pembelajaran yang ada, peneliti memilih menerapkan model *discovery learning*. Salah satu model pembelajaran yang erat hubungannya

yaitu model *discovery learning*, Sani (2014: 97) menyatakan pembelajaran *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang berfokus pada peserta didik dalam kegiatan menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan.

Berdasarkan hasil survei dan wawancara dengan guru kelas IVA dan IVB pada November 2017 di SD Negeri 2 Kedamaian Bandar Lampung, pada saat pembelajaran sedang berlangsung peneliti melihat pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*), peserta didik kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas, guru belum optimal dalam mengembangkan kemampuan peserta didik. Maksudnya yaitu guru belum mengarahkan pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat peserta didik sehingga peserta didik tidak percaya diri dalam mengembangkan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah secara mandiri, serta penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dalam proses penyampaian materi pelajaran sehingga menyebabkan peserta didik cenderung merasa bosan dan jenuh saat proses pembelajaran.

Peneliti menduga bahwa rendahnya nilai hasil belajar peserta didik, disebabkan belum diterapkannya berbagai model pembelajaran di dalam kelas, sehingga harapan guru untuk menciptakan pembelajaran bermakna pada peserta didik belum dapat dikatakan berhasil. Masalah tersebut yang membuat peneliti tertarik menggunakan model *discovery learning* dalam pembelajaran. Hosnan (2014: 282) menyatakan

bahwa *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Putrayasa (dalam Rosarina, 2016: 374) melalui belajar penemuan, peserta didik juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. Melalui model *discovery learning* peserta didik menjadi lebih dekat dengan apa yang menjadi sumber belajarnya, rasa percaya diri peserta didik akan meningkat karena dia merasa apa yang telah dipahaminya ditemukan oleh dirinya sendiri, kerjasama dengan temannya pun akan meningkat, serta tentunya menambah pengalaman peserta didik. Pendapat tersebut mengindikasikan bahwa teori *discovery learning* memiliki hubungan yang erat dengan hasil belajar sebagaimana Hamalik (2009: 30) mengemukakan hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri peserta didik, yang dapat diamati dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Masalah lain yang membuktikan bahwa belum berhasilnya pembelajaran di dalam kelas, dapat dilihat dari dokumentasi guru yang diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Ulangan Mid Semester Ganjil Kelas IV Tahun Pelajaran 2017/2018

Nilai KKM	Ketercapaian KKM	Kelas VA	Persentase	Kelas VB	Persentase
68	≥68 Tercapai	15	62,50 %	12	46,15 %
68	<68 Tidak Tercapai	9	37,50 %	14	53,84 %
Jumlah		24	100 %	26	100 %

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah dan guru adalah 68. Peserta didik kelas IVA berjumlah 24 peserta didik dengan jumlah tuntas 15 peserta didik, dan persentase ketuntasan 62,50 %, sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas ada 9 peserta didik, dengan jumlah persentase 37,50%. Kelas IVB berjumlah 26 peserta didik dengan jumlah tuntas 12 peserta didik, dan persentase ketuntasan 46,15 %, sedangkan jumlah peserta didik yang tidak tuntas ada 14 peserta didik, dengan jumlah persentase 53,84%. Hal ini berarti nilai ulangan mid semester ganjil peserta didik kelas IV pada pembelajaran tematik masih banyak yang belum tuntas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen tentang “Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 2 Kedamaian Bandar Lampung”.

Menurut Bruner (dalam Kyriazis, 2011: 25) *the teacher's main role is to help and encourage his/her students to discover the various concepts and ideas and to develop an aspect of exploration and experimentation towards knowledge* artinya peran utama guru adalah untuk membantu dan mendorong siswa-siswanya untuk menemukan berbagai konsep dan ide dan untuk mengembangkan aspek eksplorasi dan eksperimen terhadap pengetahuan.

Discovery learning adalah suatu proses pembelajaran yang selalu melibatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Bruner (dalam Balim, 2012: 2) *states that learning happens by discovery, which prioritizes*

reflection, thinking, experimenting, and exploring artinya bahwa pembelajaran terjadi dengan penemuan, yang memprioritaskan refleksi, berfikir, bereksperimen, dan mengeksplorasi.

Hanafiah dan Suhana (2010: 77) menjelaskan *discovery learning* merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku. Hal tersebut sesuai dengan pendapat menurut Hosnan (dalam Putri, 2017: 92) *discovery learning* adalah salah satu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Anak juga bisa belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri masalah yang dihadapi. In'am (2017: 57) *this discovery method is a component of the education implementation as heuristic learning, namely a learning model consisting of methods designed to make process oriented students being active: leading by them, finding by them, and making their own reflections during their learning activities* artinya metode penemuan ini merupakan komponen dari implementasi pendidikan sebagai pembelajaran heuristik, yaitu model pembelajaran yang terdiri dari metode yang dirancang untuk membuat siswa berorientasi proses menjadi aktif: dipimpin oleh mereka, dicari oleh mereka, dan membuat

sendiri refleksi selama kegiatan pembelajaran mereka.

Langkah-langkah proses pembelajaran *discovery learning* menurut Syah (dalam Darmadi, 2017: 114) pada saat melakukan penelitian yaitu, (1) *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), (2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verification* (pembuktian) dan, (6) *generalization* (menarik kesimpulan atau generalisasi).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Mulyani (2014) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari penggunaan model *discovery learning*. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti (2015) membuktikan bahwa model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan aktivitas belajar siswa.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh yang signifikan pada penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kedamaian Bandar Lampung.

METODE/METHOD

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian dilakukan peneliti adalah penelitian eksperimen. Sugiyono (2016: 72) menjelaskan bahwa metode penelitian eksperimen yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. Objek penelitian ini adalah pengaruh model *discovery learning* (X) terhadap hasil belajar tematik peserta didik (Y).

Penelitian ini menggunakan desain *non-equivalent control grup design*. Desain ini menggunakan 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang mendapat perlakuan berupa penerapan pembelajaran model *discovery learning*, sedangkan kelas kontrol adalah kelas pengendali yaitu kelas yang tidak mendapat perlakuan. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara *random*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Kedamaian Bandar Lampung, yang beralamat di Jalan Putri Balau, Gg Mangga, Kecamatan Kedamaian, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini telah diawali dengan observasi pada bulan November 2017 dan pengambilan data hasil belajar dilaksanakan pada bulan April 2018.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas IVA dan IVB SD Negeri 2 Kedamaian Bandar Lampung yang berjumlah 50 orang peserta didik.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *sampling purposive*, terdiri dari 26 orang peserta didik kelas IVB, sebagai kelas eksperimen dengan pertimbangan nilai rata-rata UTS kelas IVA lebih rendah.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan pada masing-masing kelas. Alat pengumpul data pada hasil belajar kognitif dalam penelitian ini menggunakan lembar tes evaluasi.

Tes ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik berupa pengetahuan pada pembelajaran tematik dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam ranah kognitif. Bentuk tes yang diberikan berupa tes 20 soal pilihan jamak. Tema yang digunakan adalah tema 9 Kayanya Negeriku, subtema 3 Pelestarian Sumber Daya Alam Indonesia, pembelajaran 3, yang terdiri dari mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Mengukur tingkat validitas soal tes digunakan rumus korelasi *point biserial*. Sedangkan uji reliabilitas yaitu menggunakan rumus *Kuder Richardson*.

Saat pembelajaran berlangsung dilakukan observasi menggunakan lembar keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model *discovery learning* terdiri dari 6 indikator yang ditentukan berdasarkan langkah-langkah *discovery learning* yaitu, (1) *stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan), (2) *problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verification* (pembuktian) dan, (6) *generalization* (menarik kesimpulan atau generalisasi).

Teknik Analisis data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Sebelum diketahui hasil dari analisis hipotesis maka, dilakukan uji persyaratan analisis data uji normalitas dilakukan menggunakan rumus *chi kuadrat* dan untuk uji prasyarat homogenitas menggunakan uji-F, kedua uji ini untuk mengetahui bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Pengujian hipotesis menggunakan uji

independent sample t-test dengan aturan keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_a ditolak. Apabila H_a diterima berarti hipotesis yang diajukan dapat diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelas. Pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dan pada kelas eksperimen menggunakan model *discovery learning*. Penelitian ini dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan di bulan April. Hasil belajar dilakukan 2 kali pengambilan data yaitu *pretest* dan *posttest*. Berikut distribusi nilai *pretest* kelas eksperimen.

Tabel 2. Nilai *Pretest* Siswa Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥68 (Tuntas)	12	46	8	33
2	<68 (Tidak tuntas)	14	54	16	67
Jumlah		26	100	24	100
Rata-rata nilai		64,23		60,00	

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa sebelum dilaksanakan pembelajaran, hanya 8 siswa yang tuntas di kelas eksperimen dan 12 siswa yang tuntas di kelas kontrol. Sementara itu siswa yang belum tuntas pada kelas eksperimen sebanyak 14 siswa, dan pada kelas kontrol yang belum tuntas sebanyak 16 siswa.

Setelah diterapkan model *discovery learning* di kelas eksperimen serta model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan di kelas kontrol pada akhir pembelajaran diadakan *posttest*. Butir soal, jumlah butir soal, dan penskoran yang digunakan untuk *post-test* sama dengan saat *pretest*. Adapun nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

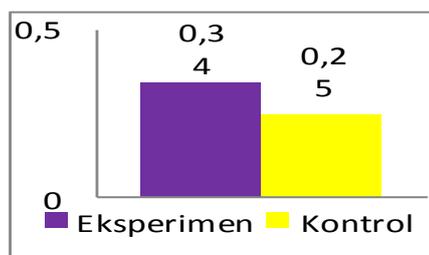
Tabel 3. Nilai *Posttest* Siswa Kelas Eksperimen Kelas Kontrol

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen		Kontrol	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≥ 68 (Tuntas)	20	77 %	17	71%
2.	< 68 (Belum Tuntas)	6	23%	7	71%
Jumlah		26	100	24	100
Rata-rata Nilai		75,96		70,63	

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan pada kelas eksperimen lebih kecil dari pada kelas kontrol, yaitu kelas eksperimen 8, dan kelas kontrol 9. Hal ini disebabkan pada saat pembelajaran pada kelas kontrol, selain belajar secara konvensional guru membahas soal *pretest* yang telah dikerjakan peserta didik, sehingga pada saat *post-test* peserta didik telah memahami soal. Karena soal *pretest* dan *post-test* sama.

Setelah diketahui nilai pada kedua kelas, untuk mengetahui peningkatannya (*N-Gain*), maka selanjutnya melakukan perhitungan dengan menggunakan data dari *pretest* dan *posttest*. Dalam hasil

perhitungan diperoleh data bahwa *N-Gain* kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Nilai *N-Gain* untuk kelas eksperimen sebesar 0,34 dan nilai rerata untuk kelas kontrol 0,25. Perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* dapat dilihat pada diagram berikut.



Berdasarkan gambar tersebut, dapat diketahui bahwa kedua kelas masuk ke dalam kategori klasifikasi sedang. Klasifikasi nilai rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen setelah diterapkan di pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* lebih tinggi yaitu 0,34. Sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* kelas kontrol yang menerapkan pembelajaran konvensional yaitu 0,25. Adanya peningkatan hasil belajar siswa membuktikan bahwa terdapat perubahan aspek kognitif yang terjadi pada siswa karena siswa memahami materi pembelajaran yang disampaikan.

Uji Syarat Analisis Data

Hasil Uji Normalitas

Terdapat dua data yang perlu diuji normalitas, yaitu data *pretest* dan data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji normalitas menggunakan rumus *Chi Kuadrat*. Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$.

Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *pretest* menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} = 3,12 \leq \chi^2_{tabel} = 12,59$ berarti data *pretest* kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas untuk data *post-test* kelas eksperimen dan kontrol secara manual menyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} = 1,73 \leq \chi^2_{tabel} = 12,59$ berarti data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas dihitung dengan menggunakan rumus uji-F.

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Kaidah keputusan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka varians homogen, sedangkan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varians tidak homogen. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 0,05.

Hasil perhitungan didapat nilai F untuk *pretest* yaitu F_{hitung} sebesar 1,11 sedangkan *post-test* F_{hitung} sebesar 1,75. Nilai kedua $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu 1,97. Berdasarkan perbandingan nilai F tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi memiliki varian yang homogen.

Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *t-test*. Rumus yang digunakan adalah rumus *t-test pooled varians*. Menentukan t_{tabel} dengan $dk = (26 + 24 - 2) = 48$ dengan taraf signifikansi 5%, maka didapat $t_{tabel} = 2,021$, sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti Hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan hasil dari pengujian hipotesis yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan model *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD”.

Pembahasan

Hasil analisis kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan adanya perbedaan pada hasil belajar peserta didik. Sebelum diberi perlakuan, diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, namun perbandingan nilai kedua kelas tersebut tidak terlalu jauh. Hasil perhitungan normalitas *pretest* untuk kedua kelas secara manual dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol secara manual memperoleh data sebesar $\chi^2_{hitung} = 3,12 \leq \chi^2_{tabel} = 12,59$, artinya data berdistribusi normal. Perhitungan uji homogenitas *pretest* melalui perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} diperoleh data yaitu $(1,11 < 1,97)$, berarti H_0 diterima karena data memiliki varian sama. Kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, berarti kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang sama.

Hasil *posttest* kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dan kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen. Hasil uji normalitas *posttest* menggunakan rumus Chi Kuadrat sebesar $\chi^2_{hitung} = 1,73 < \chi^2_{tabel} = 12,59$, berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas *posttest* menggunakan uji F

menunjukkan bahwa $F_{hitung} = 1,75 < F_{tabel} = 1,97$. Berdasarkan hasil pengujian nilai *posttest* menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut berdistribusi normal dan varian homogen, namun rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai kelas kontrol.

Setelah dilakukan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh hasil belajar setelah menggunakan model *discovery learning*. Hasil perhitungan menggunakan rumus *independent sample t-test* diketahui bahwa $t_{hitung} = 2,12 > t_{tabel} = 2,021$. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diperoleh bahwa model *discovery learning* dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. *Discovery learning* adalah model yang menekankan pada keaktifan siswanya. Proses pembelajaran dilakukan dengan guru memberikan beberapa permasalahan yang harus dicari tahu jawabannya oleh peserta didik sendiri melalui proses pengamatan dan penemuan secara langsung. Indikator model *discovery learning* yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini antara lain: menemukan masalah yang dipecahkan, membuat kerangka hipotesis atau dugaan sementara, berpikir mandiri, memecahkan masalah berdasarkan pengalaman, menarik kesimpulan dari hasil uji coba hipotesis atau dugaan sementara.

Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan Sri Mulyani (2014), Astuti Febri Deni (2015) dan Akhsanul In'am dan Siti Hajar (2017), yang mana pada penelitian Sri Mulyani menggunakan model *discovery learning* dengan indikator berpikir kritis dan

menumbuhkan rasa tanggung jawab, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan indikator menemukan masalah yang dipecahkan, membuat kerangka hipotesis atau dugaan sementara, berpikir mandiri, memecahkan masalah berdasarkan pengalaman, menarik kesimpulan dari hasil uji coba hipotesis atau dugaan sementara. Angket respon peserta didik terhadap penerapan model *discovery learning* diperoleh rerata 77,3 yang masuk dalam kategori baik. Hasil uji hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pada penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penjabaran di atas, dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik SD Negeri 2 Kedamaian Bandar Lampung. Artinya hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima.

SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik. Pengaruhnya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 64,23 sedangkan rata-rata *pretest* kelas kontrol adalah 60,00. Nilai rata-rata *post-test* kelas eksperimen adalah 75,96, sedangkan kelas kontrol adalah 70,63. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen adalah 0,34, sedangkan rata-rata *N-*

Gain kelas kontrol adalah 0,25 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,09.

Hasil pengujian hipotesis menggunakan rumus *t-test* diperoleh data t_{hitung} sebesar 2,12, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,02, perbandingan tersebut menunjukkan ($2,12 > 2,02$) berarti H_a diterima. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada model *discovery learning* terhadap hasil belajar tematik peserta didik kelas IV SD Negeri 2 Kedamaian Bandar Lampung.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Balim, Ali Gunay. 2012. The Effects of Discovery Learning on Students' Success and Inquiry Learning Skill. Turki. *Eurasian Journal of Educational Research*. Vol. 35. 1-20.
- Darmadi, H. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanafiah dan Suhana, Cucu. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Cetakan Ke-2. Bandung: Refika Aditama.

- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- In'am, Akhsanul. 2017. Learning Geometry through Discovery Learning Using a Scientific Approach. Malang. *International Journal of Instruction*. Vol. 10. No. 1. 55-70.
- Karsidi, Rafik. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Kyriazis, A. 2011. Discovery Learning and the Comutational Experiment in Higher Mathematics and Science Education: A Combined Approach. Piraeus. *Journal iJET*. Vol. 4. No. 4. 25-34. Diakses pada tanggal 29 Mei 2018 pukul 09.50 WIB.
- Putri, Ildi Shabrona. 2017. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dan Aktivitas Siswa. Medan. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol. 6, No.2. 2301-7651.
- Rosarina, Gina. 2016. Penerapan Model *Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda. *Jurnal Pena Ilmiah*. Vol. 1, No. 1. 379-380.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryosubroto. 2009. *Proses Pembelajaran Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: Rineka cipta.
- Sagala, Saipul. 2012. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Grafika Sinar.